

NASKAH PUBLIKASI  
KARYA DESAIN

**REDESAIN CONCERT HALL TAMAN BUDAYA LOMBOK NUSA  
TENGGARA BARAT**



**Windah Puspasari. N**  
NIM 121 0009 123

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018

## NASKAH PUBLIKASI KARYA DESAIN

### **REDESAIN CONCERT HALL TAMAN BUDAYA LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT**

Windah puspasari  
windahpuspasari@gmail.com

#### **ABSTRACT**

Lombok is an island that is rich with its culture and is well-known as one of the best tourist destinations, both in domestic and international circle. Taman Budaya Lombok in West Nusa Tenggara already has already been equipped with enough facilities. However, several improvements are still needed to maximize its performance. For instances, on the first floor of the concert hall area; acoustic refinement, addition of space facilities and furniture, style changes or themes are required as a manifestation of well-turned performance room. It is aimed at increasing amenities in order to attract more visitors. Taman Budaya Lombok has a vision of becoming the leading cultural centre at the local and international level with the tag line "artistic expression as a strong cultural image in building a nation's intact personality". This concept aims to create an atmosphere that can increase the attractiveness of visitors, by involving local elements, considering that the performance building has one mission to develop local arts and culture.

***Keywords : Lombok, Taman Budaya, Puppet Motives***

#### **ABSTRAK**

Lombok merupakan pulau yang kental akan budaya dan terkenal sebagai salah satu destinasi wisata terbaik dilingkup domestik maupun mancanegara. Taman Budaya Lombok, Nusa Tenggara Barat, telah memiliki fasilitas yang cukup memadai. Namun demikian, masih diperlukan adanya beberapa perbaikan untuk memaksimalkan tampilannya. Pada lantai pertama area *concert hall*, sebagai sebuah ruang pertunjukan yang baik, masih dibutuhkan adanya perbaikan akustik, penambahan fasilitas ruang dan perabot, serta perubahan gaya atau tema yang bertujuan meningkatkan kenyamanan sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung. Taman Budaya Lombok Nusa Tenggara Barat mempunyai visi menjadi pusat budaya termuka ditingkat lokal dan internasional dengan tag line “ekspresi seni sebagai citra budaya yang kuat dalam membangun kepribadian bangsa yang utuh”. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang dapat meningkatkan daya tarik pengunjung, yakni dengan melibatkan unsur lokal mengingat gedung pertunjukan tersebut mempunyai salah satu misi yaitu mengembangkan seni dan budaya lokal.

***Kata kunci : Lombok, Taman Budaya, Motif Wayang***

## I. PENDAHULUAN

Lombok merupakan pulau yang kaya akan budaya dan terkenal sebagai salah satu destinasi wisata baik domestik maupun mancanegara. Wisata yang ditonjolkan pulau Lombok adalah dengan berbagai keindahan wisata pantai, tempat sejarah dan kebudayaan, wisata kuliner, keindahan gunung, dan ritual-ritual adat yang ditonton oleh masyarakat umum. Hal ini menjadikan Lombok sebagai salah satu destinasi wisata terbaik di dalam domestik dan juga mancanegara. Sejalan dengan berkembangnya kehidupan seni dan budaya, di Lombok terdapat pusat pembelajaran, pengembangan, pengolahan seni, dan budaya daerah. Salah satu tempat perkembangan seni dan budaya di Lombok adalah Taman Budaya yang berada di Jalan Airlangga, Kekalik Jaya Kota Mataram. Para seniman didukung dan diberi fasilitas untuk mengembangkan dan menampilkan kreatifitas seninya di tempat ini.

Gedung Taman Budaya Lombok mempunyai gaya tradisional Lombok walaupun Gedung ini dibangun pada era modern ( tahun anggaran 1991/1992). Luas lahan secara keseluruhan kurang lebih 1 hektar. Bangunan Taman Budaya Lombok terdiri 2 lantai, lantai pertama merupakan area gedung pertunjukan (*concert hall*) dan lantai kedua merupakan area ruang operator dan gudang.

Taman Budaya Lombok mempunyai fasilitas yang memadai, walaupun masih diperlukan adanya beberapa perbaikan. Misalnya pada lantai pertama area *concert hall*, sebagai ruang pertunjukan yang baik diperlukan adanya perbaikan akustik, penambahan fasilitas ruang, furniture, dan perubahan gaya atau tema interiornya yang bertujuan meningkatkan kenyamanan dan menarik pengunjung.

Postmodern menjadi pilihan dalam merancang kembali Taman Budaya Lombok. Postmodern menggabungkan unsur modern dengan unsur lain seperti vernacular, local, komersil, dan konsektual yang memperhatikan nilai-nilai yang dianut arsitek, penghuni, dan masyarakat (Ikhwanuddin, 2005).

Perancang ingin menerapkan gaya postmodern aliran *straight revivalism* yaitu gaya yang menghadirkan kembali interior masa lalu dengan tampilan modern namun tidak menghilangkan ornament sepenuhnya. Gaya ini berbeda dengan historism yang menerapkan ornamen secara utuh, karena *straight revivalism* tidak seutuhnya menerapkan suatu ornamen. Interior masa lalu yang dihadirkan kembali yaitu gaya indis merupakan gaya interior concert hall dan interior rumah adat desa sade, dimana unsur kain songket disatukan dalam unsur modern.

Taman Budaya Lombok mempunyai visi menjadi pusat budaya termuka di tingkat dan internasional dengan tag line “ekspresi seni sebagai citra budaya yang kuat dalam membangun kepribadian bangsa yang utuh”. Tag line tersebut menandakan bahwa ekspresi seni dan pelestarian budaya harus terjaga dan di tingkatkan. Oleh karna itu perancangan kembali interior concert hall taman budaya Lombok nengambil gaya mencirikan kota ini, salah satunya dengan mengangkat arsitektur traditional daerah yaitu rumah adat desa sade dan kain songket.

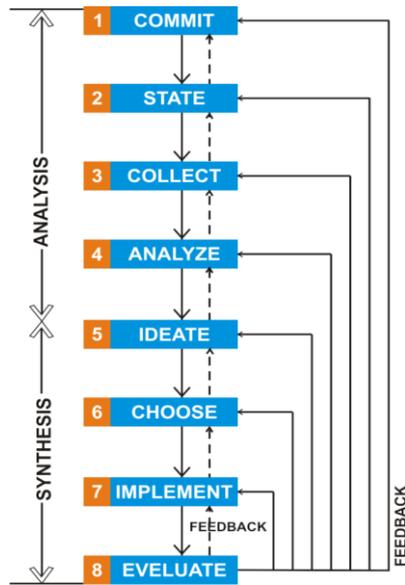
Perancangan kembali interior gedung pertunjukan (*concert hall*) Taman Budaya Lombok dimaksudkan untuk mengoptimalkan kegiatan seni pertunjukan di dalamnya serta mampu meningkatkan daya tarik pengunjung. Mengangkat unsur lokal dirasa tepat, mengingat gedung pertunjukan tersebut mempunyai salah satu misi yaitu mengembangkan seni dan budaya lokal.

Permasalahan desain yang dapat disimpulkan dari analisis data lapangan dan data literatur adalah:

- a. Bagaimana merancang interior *concert hall* Taman Budaya Lombok Nusa Tenggara Barat yang mencerminkan budaya lokal.
- b. Bagaimana merancang interior *concert hall* Taman Budaya Lombok Nusa Tenggara Barat yang optimal dan efektif dari segi estetik maupun fungsi.

## **II. METODE PERANCANGAN**

Metode perancangan yang digunakan untuk mendesain *concert hall* Taman Budaya Lombok Nusa Tenggara Barat yaitu menggunakan metode yang digagas oleh Rosemary Kilmer. Menurut Rosemary Kilmer proses desain dibagi menjadi dua tahap yaitu analisis dan sintesis. Pada tahap pertama yaitu analisis, beberapa masalah diidentifikasi, dibedah, ditelaah, dan dianalisis. Pada tahap analisis desainer menghasilkan sebuah proposal ide mengenai langkah – langkah pemecah masalah. Tahapan ke dua yaitu sintetis, pada tahap ini desainer mengolah hasil dari proses analisis untuk menghasilkan solusi desain yang kemudian diterapkan.



Gambar 1.1 Pola Pikir Perancangan (Sumber: Kilmer 1992 )

Pola pikir perancangan pada proses perancangan Taman Budaya Lombok Nusa Tenggara Barat menggunakan pola pikir dengan dua tahap yaitu analisa yang merupakan tahap *programming* dan sintesis yang merupakan tahap *designing*. Proses analisis adalah tahap *programming* dimana pada tahap ini terjadi proses menganalisa permasalahan dengan mengumpulkan data fisik, data non-fisik, literatur data-data lain yang dibutuhkan. Proses sintesis adalah tahap *designing*, dimana pada tahap ini dihasilkan beberapa alternatif solusi dari permasalahan yang didapatkan pada tahap *programming*. Dari beberapa alternatif tersebut kemudian dipilih alternatif terbaik yang dapat memecahkan masalah secara optimal.

Berikut penjabaran dari proses desain:

1. *Commit*

Merupakan tahap menerima dan berkomitmen akan sebuah projek. Pada tahap ini perancang mengajukan surat izin survey kepada kepala Taman Budaya Lombok Nusa Tenggara Barat untuk menjadikan Taman Budaya Lombok Nusa Tenggara Barat sebagai objek perancangan tugas akhir.

2. *State*

Tahap ini merupakan tahap mendefinisikan masalah. Calon desainer harus menghadapi setiap permasalahan dengan pikiran terbuka dan konsisten.

3. *Collect*

Merupakan tahap mengumpulkan fakta-fakta dan data lapangan yang ada. Pada tahap ini perancang melakukan survey lapangan didampingi oleh petugas Taman Budaya Lombok, umum dan komunikasi publik dan mendapat beberapa data-data fisik maupun non-fisik yang dibutuhkan. Selain itu perancang juga mengumpulkan beberapa data nonfisik dan literatur melalui media internet dan buku.

#### *4. Analyze*

Merupakan tahap menganalisa masalah dari data dan fakta yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini perancang membuat peta konsep untuk merumuskan permasalahan dan solusi desain yang dibutuhkan.

#### *5. Ideate*

Tahap ini merupakan tahap mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep. Pada proses ini perancangan membuat alternatif desain melalui gambar dari media internet sebagai acuan desain dan gambar sketsa-sketsa ide perancangan. Selain itu untuk mendapatkan ide yaitu dengan cara brainstorming.

#### *6. Choose*

Tahap memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang sudah ada. Pada tahap ini perancangan menyeleksi ide yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya melalui kriteria yang telah ditetapkan. Dalam memilih alternatif perancang metode peergroup review.

#### *7. Implement*

Merupakan tahap menyalurkan ide melalui penggambaran 2D atau 3D maupun presentasi yang mendukung. Pada tahap ini perancang membuat visualisasi 3D secara digital maupun manual, presentasi power point dan animasi.

#### *8. Evaluate*

Merupakan tahap meninjau kembali desain yang telah dihasilkan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Konsep Desain**

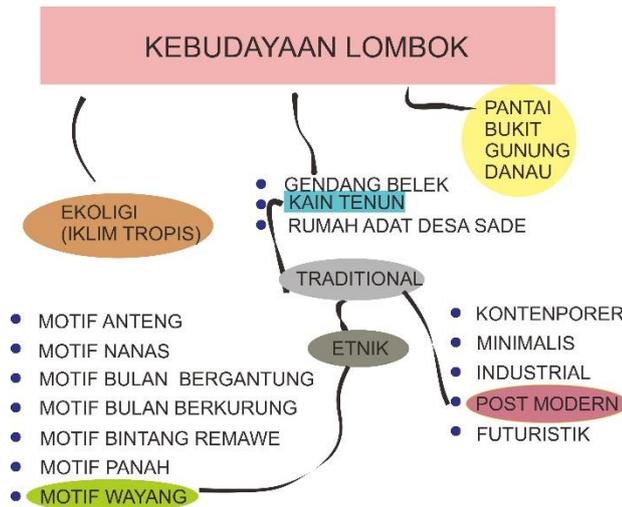
Secara garis besar konsep yang dipilih untuk menjawab permasalahan desain concert hall taman budaya lombok adalah konsep mengangkat budaya lombok dengan memasukkan motif kain tenun lombok. Mengangkat budaya lombok dengan memasukkan motif kain tenun lombok merupakan suatu desain lingkungan terapi yang memadukan antara unsur etnik,

alam, dan ekologi. Etnik yang dimaksud yaitu kain tenun lombok, alam agar merasakan keindahan alam yang didesain, sedangkan ekologi yang dimaksud iklim tropis yang digunakan warna-warna berani. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi psikologis pengunjung. Secara psikologis, pengunjung akan merasakan kenyamanan dan keamanan dalam diri mereka. Ketiga aspek tersebut mempengaruhi bentuk karakteristik lingkungan fasilitas Taman Budaya Lombok Nusa Tenggara Barat. Contoh pengaplikasian konsep yaitu penerapan elemen motif kain tenun, warna-warna berani, gambar-gambar latar yang menggambarkan pemandangan alam dan budaya lombok, serta perpaduan warna pada material yang digunakan. Penerapan konsep mengangkat budaya lokal pada lingkungan Taman Budaya Lombok Nusa Tenggara Barat akan tampak pada aktivitas yang ditampilkan dan memberikan suasana hati yang positif serta meningkatkan pengharapan pengunjung akan lingkungan.

## **2. Penerapan Elemen Motif Wayang**

### **a. Etnik**

Kain tenun songket merupakan kain tenun yang dibuat dengan teknik menambah benang pakan dengan hiasan-hiasan dari benang sintetis berwarna emas, perak, dan warna lainnya hiasan itu disisipkan diantara benang-benang lungsi. Terkadang hiasan dapat berupa manik-manik, kerang, maupun uang logam. Motif yang di ambil dari kain tenun songket di atas ialah motif wayang, motif wayang terdiri dari beberapa bentuk /ragam kain tenun yang menggunakan hiasan wayang, pada prinsipnya wayang selalu digambarkan berpasangan, biasanya diselingi/diapit oleh payung (pohon hayat). Motif wayang bermakna bahwa sebenarnya manusia itu tidak bisa hidup individualis (sendiri-sendiri). Sehingga memerlukan bantuan orang lain untuk bermusyawarah dibawah naungan payung agung (pohon hayat). Pohon hayat adalah lambang kehidupan.



GB. 2 Unsur mengangkat budaya lokal

## b. Pendekatan Alam

Alam merupakan alat yang mudah diakses dan melibatkan pancaindra. Alam memiliki efek restoratif seperti menurunkan tekanan darah, memberikan kontribusi bagi keadaan emosi yang positif, menurunkan kadar hormon dan meningkatkan energi. Unsur alam diimplementasikan ke dalam elemen interior menjadi sebuah taman, taman yang akan diterapkan mengacu pada berbagai fitur taman yang memiliki kesamaan dalam mendorong pemilihan stress dan memiliki pengaruh positif pada pengunjung dan staff Taman Budaya Lombok.

## c. Ekologi (iklim tropis)

Iklim tropis yang dimaksud yaitu warna berani sebagai elemen penunjang taman budaya Lombok Nusa Tenggara Barat.

Gaya yang dipilih untuk menjawab keinginan-keinginan klien dan juga kebutuhan adalah postmodern. Gaya postmodern sesuai dengan karakteristik sebuah Taman Budaya yang berani dan elegan. Gaya yang digunakan perpaduan budaya Lombok yang masih kental dengan kebudayaan dan ergonomisnya dengan kegiatan yang mulai modern muncullah gaya postmodern yaitu perpaduan budaya lokal dan modern dengan kegiatan yang di pertunjukkan. Penerapan gaya postmodern terhadap budaya Lombok dengan cara menyatukan gaya traditional dan gaya modern eksplorasi yang lebih berani dan elegan.

Desain akhir dari penerapan konsep di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Redesain  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

Gambar 4. Ruang sebelum didesain  
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2017)

Pada ruang lobby, furniture yang dipakai yaitu *custom*. Kursi *charger* area dipilih agar seluruh pengunjung yang menunggu antri bisa duduk terlebih dan juga staf bisa membaur dengan pengunjung. Lantai pada area duduk merupakan granit tektur laminasi. granit ini dipilih agar suasana diruang lobby terkesan nyaman dan elegan yang merupakan tema dari ruang lobby .



Gambar 5. Hasil render area penonton dan panggung

Gambar 6. Gambar suasana area penonton

Permasalahan yang terdapat pada *concert hall* Taman Budaya Lombok adalah pengunjung tidak patuh menempati tempat tsendiri sendiri sehingga terkadang mereka berpindah-pindah tempat tempat duduk. Hal ini disebabkan tidak adanya sesuatu yang menandakan kepemilikan akan tempat duduk. Selain itu tata letak dan juga kapasitas tempat duduk dan area panggung melebihi batas luas ruangan. Untuk menjawab permasalahan desain tersebut maka redesainnya seperti berikut:

- a. Menandakan area penonton dengan membuat backdrop tempat duduk dan juga penyekat kabinet built in sehingga ada rasa kepemilikan akan area tempat duduk masing-masing. Selain itu penanda nomor akan dipasang di tempat duduk guna mendisiplinkan pengunjung.
- b. Menambahkan 1 ruangan untuk area ganti di area rias sehingga memudahkan talent tidak perlu keluar untuk mengganti dan menambahkan furniture yang multifungsi di area persiapan agar memudahkan talent dan agar terlihat lebih indah dan rapi..



Gambar 7. Hasil Redesain ruang rias

#### **IV. KESIMPULAN**

Taman Budaya Lombok hakikatnya ialah sebuah tempat penyelenggaraan pertunjukan atau suatu pentas seni. Pengunjung berharap agar dapat menikmati suatu pertunjukan dengan nyaman. Namun kenyataannya banyak lingkungan taman budaya Lombok justru tidak mendukung hal tersebut. Taman Budaya Lombok dapat menimbulkan efek negatif seperti tidak adanya fasilitas pendukung agar pengunjung dapat menikmati Taman Budaya dengan nyaman dan rapi, tidak hanya pada pengunjung namun juga staff taman budaya yang bekerja. Efek negatif yang ditimbulkan antara lain dari sisi psikologis yaitu timbulnya rasa cemas dan tidak nyaman. Khususnya karena lingkungan yang tidak mendukung berdampak pada suatu pertunjukan tersebut. Pada Taman Budaya Lombok karakteristik pengunjung dan ruangan sangatlah berbeda dengan tempat pertunjukan lainnya. Pengunjung Taman Budaya Lombok nantinya akan mengikuti kegiatan suatu pertunjukan dalam waktu yang cukup lama. Dalam kegiatan tersebut, pengunjung akan difasilitasi dengan fasilitas yang memadai sehingga pengunjung merasa nyaman menikmati pertunjukan dalam waktu yang cukup lama. Intensitas pengunjung dan staff Taman Budaya dapat merasa nyaman, aman, pembelajaran baru dan pengalaman baru.

Untuk desain lingkungan Taman Budaya Lombok Nusa Tenggara Barat yang lebih baik, Taman Budaya Lombok Nusa Tenggara Barat perlu meningkatkan kualitasnya dari segi *physical design* dan juga manajemen pelayanannya. Salah satu pendekatan desain untuk pembangunan Taman Budaya Lombok Nusa Tenggara Barat yang lebih baik adalah dengan metode yang digagas oleh *Rosemary Kilmer*. Tujuan metode *Rosemary Kilmer* adalah untuk mencapai Taman Budaya Lombok Nusa Tenggara Barat yang berkonsep mengangkat unsur *Local* motif wayang kain tenun lombok Konsep ini memiliki perpaduan ketiga unsur dalam desain interior solusi dalam mengatasi masalah stres dan ketidaknyamanan pengunjung, dan maupun staff pada saat berada dalam Taman Budaya Lombok. Hasil desain yang ditunjukkan merupakan suatu desain lingkungan yang tercipta dari hasil perpaduan tiga unsur yaitu Etnik sebagai komponen desain, alam sebagai penerima rangsangan, dan iklim sebagai efek/pengaruh warna yang dirasakan secara spiritual.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kilmer, Rosemary. (1992), *Designing Interiors*, Wadsworth Publishing Company, California.
- Sarwono, Sarlito Wirawan.( 1985). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Ching, Francis DK. (1987). *Interior Design Illustrated*, New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Martono, Hendro, *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Cipta Media, 2010
- Santosa, Adi, *Pendekatan Konseptual Dalam Proses Perancangan Interior*, 2006
- Friedow, Bethany. (2012). *An Evidence Based Design Guide for Interior Designers*. Thesis. Major Architecture. Lincoln. University of Nebraska